



ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENILAI KESEHATAN BPR SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 (STUDI EMPIRIS PADA BPR PERSERODA PATI)

Sherly Erisliana¹ dan Agung Prajanto^{2*}

^{1,2}Progdi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: agung.prajanto@dsn.dinus.ac.id

Diterima: Oktober 2022; Direvisi: November 2022; Dipublikasikan: November 2022

ABSTRACT

This study was conducted to determine whether there were differences in the financial performance of Rural Bank (BPR) Perseroda Pati before and during the Covid-19 pandemic using CAMELS measurements. The population in this study is Rural Bank (BPR) Perseroda Pati which includes BPR Bank Daerah Pati and BPR BKK Pati in 2019-2021. The sampling method used is a saturated sample, so the sample from this study is following the population. This study uses secondary data in the form of quarterly financial reports. The data analysis technique uses a paired sample t-test with the assistance of IBM SPSS software version 20. The results of this study state that there are no differences in the capital, assets, management, earnings, and liquidity of BPR Perseroda Pati before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: *Banking Financial Performance, Bank Soundness Level, Financial Ratios, CAMELS, Covid-19 Pandemic.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kinerja keuangan BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19 melalui pengukuran CAMELS. Populasi pada penelitian ini adalah BPR Perseroda Pati yang meliputi BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati pada tahun 2019-2021. Metode sampel yang digunakan adalah sampel jenuh, sehingga sampel dari penelitian ini sesuai dengan populasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan. Teknik analisis data menggunakan uji paired sample t test dengan dibantu oleh software IBM SPSS versi 20. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada perbedaan capital, asset, management, earning, dan liquidity pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan Perbankan, Tingkat Kesehatan Bank, Rasio Keuangan, CAMELS, Pandemi Covid-19.*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, satu dunia sempat digegerkan oleh penyebaran virus Covid-19 yang awal mulanya muncul pada akhir tahun 2019 dari pasar hewan yang berlokasi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok (Hartadinata & Farihah, 2021). Penyebaran Covid-19 terjadi tidak di Wuhan saja, bahkan telah menjalar hingga ke seluruh belahan dunia. Pandemi Covid-19 ini berimbas di Kota Pati sehingga Pati dinyatakan zona merah. Hal tersebut membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19 yang membuat semua tempat operasional harus dibatasi bahkan sampai ada yang ditutup. Hal tersebut secara tidak langsung berdampak pada perekonomian Kota Pati, termasuk dalam hal ini adalah sektor industri keuangan, yaitu perbankan (patikab.go.id, 2020).

Dalam website patikab.go.id (2020), Bupati Pati mengeluarkan kebijakan kepada sektor industri keuangan untuk memberikan stimulus pembiayaan dengan melakukan relaksasi atau restrukturisasi kredit kepada debitur. Hal itu dilakukan untuk memaksimalkan peningkatan layanan intermediasi perbankan, mempertahankan stabilitas sektor jasa keuangan, serta menunjang perkembangan ekonomi di Kabupaten Pati yang terdampak Covid-19.

Tabel 1. Kondisi Umum BPR Nasional Pada Laporan Triwulan II 2021

Indikator	Nominal			<i>qtq</i> (quarter to quarter)		<i>yoy</i> (year over year)	
	Jun'20	Mar'21	Jun'21	Mar'21	Jun'21	Jun'20	Jun'21
Jumlah Aset (Rp miliar)	146.866	156.905	159.113	1,18%	1,41%	5,27%	8,34%
Kredit (Rp miliar)	110.468	112.364	113.822	1,44%	1,30%	5,59%	3,04%
DPK	100.063	107.988	110.410	1,73%	2,24%	5,37%	10,34%
-Tabungan (Rp miliar)	30.376	32.452	32.396	-0,95%	-0,17%	4,25%	6,65%
-Deposito (Rp miliar)	69.686	75.536	78.014	2,93%	3,28%	5,87%	11,95%
CAR (%)	30,80	34,02	32,48	413	(154)	802	168
ROA (%)	1,98	1,87	1,71	(0)	(16)	(39)	(27)
BOPO (%)	84,78	84,31	85,07	7	76	244	29
NPL Gross (%)	8,44	7,29	7,46	7	17	119	(98)
NPL Net (%)	6,58	4,91	5,00	(42)	9	100	(158)
LDR (%)	79,09	79,81	75,31	437	(450)	18	(378)
CR (%)	16,66	12,89	12,95	(578)	6	149	(371)

Sumber : ojk.go.id (2021)

Dari data tersebut dapat disimpulkan jika kinerja BPR memperlihatkan keadaan yang lumayan baik. Hal ini terlihat dengan adanya intermediasi yang baik, meskipun perkembangan kredit masih melambat dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi, kredit maupun DPK masih tergolong mengalami pertumbuhan. Kemampuan BPR juga lumayan stabil karena dipicu oleh tingginya permodalan dan risiko kredit yang membaik, namun rentabilitas dan profitabilitas masih turun dibandingkan tahun lalu.

Pernyataan di atas sejalan dengan berita pada website patikab.go.id (2021) yang menyebutkan bahwa salah satu bank daerah milik pemerintah Kabupaten Pati, yaitu BPR Bank Daerah Pati memiliki kinerja yang bagus. Hal tersebut ditandai dengan adanya pertumbuhan laba yang relatif baik sehingga dapat membuat kontribusi positif terhadap pendapatan daerah. Pada bulan Juni 2021, donasi BPR Bank Daerah Pati yang diserahkan ke kas daerah meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Dalam berita seputarmuria.com (2020) juga menyebutkan bahwa pada Juni 2020, aset, kredit, dan modal yang disetor dari BPR Bank Daerah Pati mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2019.

Selain itu, disebutkan dalam berita seputarmuria.com (2020) bahwa BPR BKK Pati yang merupakan bank atas kepemilikan pemerintah Provinsi Jawa Tengah serta pemerintah Kabupaten Pati mengalami kenaikan dengan cukup baik. Hal tersebut dibuktikan pada tahun 2019, BPR BKK Pati telah mampu memberikan dividen. Meskipun nilainya tidak besar, namun hal tersebut merupakan satu langkah yang bagus karena pada sebelumnya BPR BKK Pati sempat mengalami kondisi sulit pada tahun 2006-2018. Meski di masa pandemi, nasabah yang menyimpan uang di Bank BKK Pati justru meningkat. Jumlah orang yang meminjam pun juga seimbang. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja BPR BKK Pati tergolong dalam kondisi yang sehat.

Sama seperti bank umum, BPR juga harus diketahui tingkat kesehatannya untuk meningkatkan kepercayaan dan melayani nasabahnya dengan maksimal. Suatu indikator yang bisa diterapkan sebagai dasar pemeriksaan kesehatan suatu bank ialah laporan keuangan. Laporan keuangan perbankan dinilai melalui analisis rasio keuangan. Berdasarkan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 mengenai Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, analisis rasio keuangan bisa ditinjau dengan penilaian aspek CAMELS atau Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk Ratio.

CAMELS ialah salah satu pengukuran yang diterapkan dalam memberikan evaluasi secara akurat dan konsisten mengenai kinerja keuangan bank Indonesia. Melalui pengukuran CAMELS, diharapkan bank dapat mempertahankan tingkat kesehatannya sehingga pihak internal maupun eksternal bisa melihat seberapa jauh tingkat kesehatan bank pada kurun waktu tertentu berdasarkan rasio yang diklasifikasikan sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat sekalipun (Joni, 2018).

Riset yang akan diteliti ini termasuk penelitian sintesa dari Tiono & Djaddang (2021) yang terlebih dahulu meneliti tentang analisis komparasi kinerja keuangan pada perbankan konvensional BUKU IV di Indonesia sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Penelitian tersebut menghasilkan temuan jika NPL, ROA, ROE, BOPO, serta LDR mengalami perbedaan saat sebelum serta sesudah pandemi Covid-19 dan tidak adanya perbedaan CAR antara sebelum maupun sesudah pandemi Covid-19.

Riset ini berbeda dengan riset Tiono & Djaddang (2021), dimana perbedaan tersebut terletak pada variabel serta objek studi. Terdapat penambahan variabel independen pada penelitian yang akan diteliti, yaitu rasio manajemen yang diproksikan melalui NPM dan rasio sensitivitas pada risiko pasar yang diproksikan melalui MR. Kemudian pada objek penelitian sebelumnya menggunakan bank konvensional BUKU IV pada tahun 2016-2020, sedangkan penelitian ini menggunakan objek BPR Perseroda Pati pada tahun 2019-2021.

Rumusan Masalah

Menurut penjelasan latar belakang masalah yang disampaikan, rumusan masalah pada penelitian ini ialah apakah ditemukan perbedaan capital, asset, management, earning, liquidity, dan sensitivity to market risk pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19?

Tujuan Penelitian

Menurut penguraian rumusan masalah sebelumnya, pencapaian tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan capital, asset, management, earning, liquidity, dan sensitivity to market risk pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi covid-19.

Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan temuan dari riset ini menjadi sarana guna memperdalam serta menerapkan ilmu yang telah didapatkan serta untuk menambah wawasan peneliti, terutama yang bersangkutan tentang akuntansi keuangan, khususnya berkaitan seputar kinerja keuangan perbankan.

2. Bagi Akademik

Diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi pada pengembangan ilmu ekonomi, terutama dalam bidang akuntansi serta dapat bermanfaat untuk memberikan informasi dan bahan pembelajaran mengenai kinerja keuangan perbankan.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan riset ini bisa dijadikan pedoman serta literatur pada riset berikutnya yang akan meneliti mengenai kinerja keuangan perbankan.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank Perkreditan Rakyat

Berlandaskan UU RI No. 10 Tahun 1998 mengenai Perbankan, Bank Perkreditan Rakyat ialah jenis bank dimana sistem operasionalnya bersifat umum atau mengikuti asas- asas syariah dan tidak membagikan jasa komersial untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Dalam operasionalnya sehari-hari, BPR memberikan kredit dan menghimpun uang yang berbentuk simpanan kepada masyarakat berupa deposito dan tabungan. BPR mengajukan suku bunga yang lebih tinggi daripada bank konvensional serta memperoleh pendapatannya dari pembayaran bunga atas pinjaman yang diberikan kepada debitur atau peminjam (Wirawan et al., 2021).

Kinerja Keuangan Perbankan

Kinerja keuangan perbankan ialah keadaan keuangan bank selama kurun waktu tertentu yang meliputi aspek penggalangan maupun distribusi dana (Ilhami & Thamrin, 2021). Kinerja keuangan perlu dilakukan guna mengetahui sudah seberapa jauh perusahaan dalam memperoleh dan menerapkan peraturan dalam mengelola keuangan dengan benar dan tepat, sehingga dapat terlihat kondisi keuangan serta prestasi kerja dalam keadaan yang baik atau buruk dalam waktu tertentu.

Tingkat Kesehatan Bank

Bersumber pada Peraturan OJK No. 4/POJK.03/2016 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, definisi dari tingkat kesehatan bank ialah analisis terhadap keadaan mengenai risiko serta kinerja suatu perbankan. Tingkat kesehatan bank dijadikan sebagai bentuk analisis situasi dan masalah yang dihadapi bank serta dapat digunakan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan selanjutnya untuk mengatasi masalah yang muncul baik dalam bentuk peningkatan langkah-langkah perbankan maupun pengawasan oleh OJK.

Rasio Keuangan

Van Home (2005:34) dalam Mazaya & Daud (2020) menjelaskan bahwa rasio keuangan ialah instrumen pengukuran yang berguna dalam memberikan analisa terhadap keadaan keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Penggunaan analisa rasio keuangan dapat memberikan banyak informasi yang berguna dalam konteks kegiatan operasional dan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan, tetapi ada juga informasi terbatas yang membutuhkan kehati-hatian.

Analisis CAMELS

Capital (Permodalan)

Menurut Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007, analisis permodalan adalah evaluasi terhadap kecukupan modal perbankan untuk menutup paparan risiko sekarang dan di masa mendatang. Permodalan diproksikan melalui CAR atau Capital Adequacy Ratio, yaitu suatu proporsi yang membuktikan kesanggupan bank dalam mencadangkan modal guna membantu menyerap risiko gagal kredit. Tingginya nilai CAR mengindikasikan bahwa semakin baik bank dalam menangani risiko kerugian dalam operasi bisnisnya (Aprianti et al., 2021). Kriteria penilaian CAR adalah :

Tabel 2. Kriteria Penilaian CAR

CAR (%)	Penilaian
$CAR \geq 12\%$	Sangat Sehat
$9\% < CAR < 12\%$	Sehat
$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
$6\% < CAR < 8\%$	Kurang Sehat
$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Asset (Kualitas Aset)

Menurut Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007, analisis kualitas aset adalah evaluasi terhadap keadaan aset suatu bank serta pembiayaan manajemen risiko yang memadai. Kualitas aset diproksikan melalui rasio NPL atau Non Performing Loan, yakni suatu proporsi yang membuktikan kesanggupan suatu perbankan terkait dalam menangani kredit macet di antara seluruh kredit yang diberikan. Tingginya nilai NPL mengindikasikan bahwa kredit bermasalah yang ditanggung bank semakin besar (Tiono & Djaddang, 2021). Kriteria penilaian NPL bisa ditinjau dalam tabel berikut :

Tabel 3. Kriteria Penilaian NPL

NPL (%)	Penilaian
$NPL < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPL < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPL < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq NPL < 12\%$	Kurang Sehat
$NPL \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Management (Kualitas Manajemen)

Menurut Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007, analisis manajemen ialah evaluasi atas kemampuan manajemen bank dalam mengelola bisnis, keutuhan manajemen risiko, serta ketaatan bank dengan ketetapan dan komitmen yang berlangsung secara aktif pada Bank Indonesia serta entitas lain. Kualitas manajemen diproksikan melalui NPM atau Net Profit Margin, yaitu rasio yang membuktikan kesanggupan bank menjalankan kegiatan operasionalnya. Tingginya nilai NPM mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan semakin baik (Anita, 2021). Kriteria penilaian NPM adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Penilaian NPM

NPM (%)	Penilaian
$NPM \geq 100\%$	Sangat Sehat
$81\% \leq NPM < 100\%$	Sehat
$66\% \leq NPM < 81\%$	Cukup Sehat
$51\% \leq NPM < 66\%$	Kurang Sehat
$NPM < 51\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Earning (Rentabilitas)

Menurut Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007, analisis rentabilitas ialah evaluasi mengenai kondisi perbankan dan kemampuan menghasilkan laba untuk mempertahankan kinerja operasional dan permodalan. Rentabilitas diproksikan melalui rasio ROA, ROE, beserta BOPO.

Rasio ROA ialah skala yang membuktikan kesanggupan bank guna menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya (Tiono & Djaddang, 2021). Tingginya nilai ROA mengisyaratkan bahwa semakin baik bank dalam mencapai profitnya (Pribanggayu et al., 2021).

Rasio ROE adalah rasio yang membuktikan kesanggupan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal perusahaan dan dana bersih untuk investor. Tingginya nilai ROE mengindikasikan bahwa semakin baik bank dalam menghasilkan keuntungan (Hasan & Parera, 2021).

Sedangkan, rasio BOPO adalah rasio yang membuktikan kesanggupan bank dalam menjalankan biaya operasionalnya untuk pendapatan operasional (Aprianti et al., 2021). Tingginya nilai BOPO mengindikasikan bahwa taraf efisiensi perbankan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengelolaan biaya operasional semakin rendah (Pribanggayu et al., 2021). Kriteria penilaian ROA, ROE, dan BOPO disajikan dalam tabel di bawah :

Tabel 5. Kriteria Penilaian ROA

ROA (%)	Penilaian
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Tabel 6. Kriteria Penilaian ROE

ROE (%)	Penilaian
$ROE > 15\%$	Sangat Sehat
$12,5\% < ROE \leq 15\%$	Sehat
$5\% < ROE \leq 12,5\%$	Cukup Sehat
$0 < ROE \leq 5\%$	Kurang Sehat
$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Tabel 7. Kriteria Penilaian BOPO

BOPO (%)	Penilaian
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber : Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Liquidity (Likuiditas)

Bersumber pada Peraturan BI No. 9/1/PBI/2007, analisis likuiditas diartikan sebagai evaluasi kesanggupan bank untuk mempertahankan taraf likuiditas yang sesuai. Likuiditas diukur melalui LDR atau Loan Deposit Ratio, yakni rasio yang membuktikan kesanggupan bank dalam menyelesaikan kewajiban atau hutang jangka pendeknya (Tiono & Djaddang, 2021). Tingginya nilai LDR mengindikasikan bahwa kemampuan bank dalam melunasi hutangnya yang berjumlah besar akan semakin tinggi. Kriteria penilaian LDR adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Penilaian LDR

LDR (%)	Penilaian
$LDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Sensitivity to Market Risk (Sensitivitas Pada Risiko Pasar)

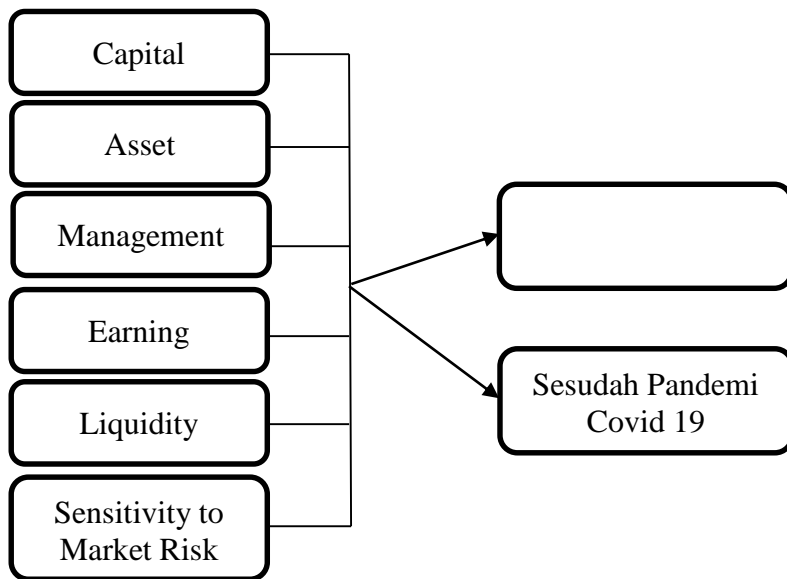
Menurut Peraturan BI Nomor 9/1/PBI/2007, analisis sensitivitas pada risiko pasar termasuk evaluasi atas kemampuan permodalan bank serta unit usaha syariah dalam menyerap risiko akibat ketidakstabilan nilai tukar mata uang. Penilaian ini diukur menggunakan rasio Market Risk, yaitu untuk menilai kerentanan bank pada fluktuasi pasar. Tingginya sensitivitas menandakan jika risiko yang dihadapi akan semakin besar (Anita, 2021). Berikut ini kriteria evaluasi MR:

Tabel 9. Kriteria Penilaian MR

MR (%)	Penilaian
$MR > 12\%$	Sangat Sehat
$10\% < MR \leq 12\%$	Sehat
$8\% < MR \leq 10\%$	Cukup Sehat
$6\% < MR \leq 8\%$	Kurang Sehat
$MR < 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (2012)

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

- H₁: Terdapat perbedaan capital pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₂: Terdapat perbedaan asset pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₃: Terdapat perbedaan management pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₄: Terdapat perbedaan earning pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₅: Terdapat perbedaan liquidity pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19
- H₆: Terdapat perbedaan sensitivity to market risk pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19

METODE PENELITIAN

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh BPR Perseroda Pati pada tahun 2019-2021. Penelitian ini mengaplikasikan metode sampel jenuh, sehingga sampel dari penelitian ini sesuai dengan populasi yaitu BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati selama tahun 2019- 2021. Data kuantitatif menjadi jenis data pada studi ini. Sumber data ini didapatkan melalui data sekunder eksternal dari laporan keuangan triwulan di OJK. Studi ini mengaplikasikan metode pengumpulan data dengan dokumenter dan menggunakan data panel. Teknik analisis untuk menguji hipotesis ini dilakukan dengan uji paired sample t test menggunakan aplikasi SPSS 20.

Tabel 10. Pengukuran Variabel

No.	Variabel	Indikator	Rumus
1	Capital	Capital Adequacy Ratio	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$ (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, 2004)

2	Asset	Non Performing Loan	$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$ (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, 2004)
3	Management	Net Profit Margin	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$ (Seto & Septianti, 2021)
4	Earning	Return on Asset	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$ (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, 2004)
		Return on Equity	$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Modal Inti}} \times 100\%$ (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, 2004)
		Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional	$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, 2004)
5	Liquidity	Loan Deposit Ratio	$LDR = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$ (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, 2004)
6	Sensitivity to Market Risk	Market Risk	$MR = \frac{\text{Ekses Modal}}{\text{Potensial Loss Nilai Tukar}} \times 100\%$ (Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, 2004)

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 11. Kinerja Keuangan BPR Bank Daerah Pati Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

BANK	PERIODE	TRIWULAN	CAR	NPL	NPM	ROA	ROE	BOPO	LDR	
BPR Bank Daerah Pati	Sebelum Pandemi Covid-19	TW I 2019	16,63	1,81	83,10	3,14	4,85	76,65	86,03	
		TW II 2019	17,47	1,7	75,35	2,83	6,24	78,73	90,3	
		TW III 2019	17,57	2,15	76,95	2,86	10,10	79,11	90,24	
		TW IV 2019	21,31	1,61	75,63	2,99	14,87	78,35	90,03	
		TW I 2020	15,33	2,58	89,20	2,68	3,62	80,54	95,25	
	Rata-rata			17,66	1,97	80,05	2,90	7,94	76,68	90,37
	Selama Pandemi Covid-19	TW II 2020	16,97	2,19	76,75	2,97	6,96	78,28	87,27	
		TW III 2020	16,93	2,27	75,84	2,87	10,09	78,8	86,4	
		TW IV 2020	17,1	1,96	75,45	2,64	14,16	79,52	84,95	
		TW I 2021	16,04	2,07	80,16	2,64	3,38	78,88	89,61	
		TW II 2021	15,43	2,23	78,37	2,31	5,69	81,25	89,41	
	Rata-rata			16,49	2,14	77,32	2,69	8,06	79,35	87,53

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa CAR BPR Bank Daerah Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19 termasuk kriteria sangat sehat. Untuk NPL sebelum pandemi tergolong sangat sehat dan selama pandemi Covid-19 terbilang sehat. Kemudian, NPM pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 tergolong cukup sehat. ROA pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dikatakan sangat sehat. Lalu, untuk ROE saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 masuk kriteria cukup sehat. BOPO saat sebelum dan

selama pandemi Covid-19 terbilang sangat sehat. Dan, LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19 termasuk cukup sehat.

Tabel 12. Kinerja Keuangan BPR BKK Pati Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

BANK	PERIODE	TRIWULAN	CAR	NPL	NPM	ROA	ROE	BOPO	LDR
BPR BKK Pati	Sebelum Pandemi Covid-19	TW I 2019	28,77	5,51	75,42	2,41	2,45	84,03	65,19
		TW II 2019	27,31	5,88	72,54	2,3	5,26	84,49	73,13
		TW III 2019	26,68	5,97	74,11	2,63	10,19	82,84	68,81
		TW IV 2019	26,5	5,47	73,57	2,4	15,17	84,17	68,18
		TW I 2020	29,3	7,44	65,83	2,31	1,27	85,44	70,67
	Rata-rata		27,71	6,05	72,29	2,41	6,87	84,19	69,20
	Selama Pandemi Covid-19	TW II 2020	25,67	7,94	72,18	2,62	5,95	83,83	74,42
		TW III 2020	26,41	8,05	73,06	2,79	10,37	83,33	67,77
		TW IV 2020	26,89	4,73	77,79	2,35	15,06	83,91	64,33
		TW I 2021	30,25	9,94	70,37	2,3	1,25	83,58	65,83
		TW II 2021	27,32	13,42	72,76	1,97	3,85	85,23	64,8
	Rata-rata		27,31	8,82	73,23	2,41	7,3	83,98	67,43

Mengacu pada data diatas, dapat disimpulkan bahwasanya CAR BKK Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19 termasuk kriteria sangat sehat. Untuk NPL sebelum pandemi tergolong cukup sehat dan selama pandemi Covid-19 termasuk kurang sehat. Kemudian, NPM pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 tergolong cukup sehat. ROA pada sebelum dan selama pandemi Covid-19 dapat dikatakan sangat sehat. Lalu, untuk ROE saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 terbilang cukup sehat. BOPO pada saat sebelum dan selama pandemi Covid-19 tergolong sangat sehat. Serta, LDR sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19 termasuk sangat sehat.

Tabel 13. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR Sebelum Pandemi Covid-19	10	15,33	29,30	22,6870	5,56476
CAR Selama Pandemi Covid-19	10	15,43	30,25	21,9010	5,83855
NPL Sebelum Pandemi Covid-19	10	1,61	7,44	4,0120	2,23422
NPL Selama Pandemi Covid-19	10	1,96	13,42	5,4800	4,10776
NPM Sebelum Pandemi Covid-19	10	65,83	89,20	76,1700	6,24533
NPM Selama Pandemi Covid-19	10	70,37	80,16	75,2730	3,11203
ROA Sebelum Pandemi Covid-19	10	2,30	3,14	2,6550	,29654
ROA Selama Pandemi Covid-19	10	1,97	2,97	2,5460	,30801
ROE Sebelum Pandemi Covid-19	10	1,27	15,17	7,4020	4,94462
ROE Selama Pandemi Covid-19	10	1,25	15,06	7,6760	4,61247
BOPO Sebelum Pandemi Covid-19	10	76,65	85,44	81,4350	3,11802

BOPO Selama Pandemi Covid-19	10	78,28	85,23	81,6610	2,60495
LDR Sebelum Pandemi Covid-19	10	65,19	95,25	79,7830	11,53984
LDR Selama Pandemi Covid-19	10	64,33	89,61	77,4790	11,02396
Valid N (listwise)	10				

Berikut analisis statistik deskriptif yang dihasilkan berlandaskan pengolahan data tiap rasio keuangan yang dibagi menjadi 2 kelompok, yakni kuartal I 2019 - kuartal I 2020 khusus proporsi sebelum pandemi Covid-19 serta kuartal II 2020 - kuartal II 2021 khusus rasio selama pandemi Covid-19 :

- Sepuluh data diaplikasikan sebagai sampel penelitian (N=10) untuk rasio CAR sebelum dan selama pandemi Covid-19, dengan rerata temuan 22,6870 dan 21,9010. Artinya, secara rata-rata kecukupan modal BPR Perseroda Pati untuk menyerap risiko kerugian mengalami penurunan sebanyak 0,786 (78,6%) dibandingkan sebelum pandemi.
- Sepuluh data diaplikasikan sebagai sampel penelitian (N=10) untuk rasio NPL sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang menghasilkan rerata 4,0120 dan 5,4800. Artinya, secara rata-rata BPR Perseroda Pati mengalami peningkatan risiko kredit bermasalah, sebab rasio NPL meningkat sebanyak 1,468 (146,8%) selama pandemi dibandingkan sebelumnya.
- Sepuluh data diaplikasikan sebagai sampel studi (N=10) untuk rasio NPM sebelum dan selama pandemi Covid-19 yang menghasilkan rerata 76,1700 dan 75,2730. Hal ini memperlihatkan bahwasanya rata-rata pendapatan BPR Perseroda Pati mengalami penurunan keuntungan sebanyak 0,897 (89,7%), seiring dengan penurunan rasio NPM selama pandemi dibandingkan sebelum pandemi.
- Sepuluh data diaplikasikan sebagai sampel penelitian (N=10) untuk rasio ROA sebelum dan selama pandemi Covid-19, dengan rerata temuan 2,6550 serta 2,5460. Dibandingkan sebelum pandemi, rerata rasio ROA turun 0,109 (10,9%). Hal ini menggambarkan adanya penurunan profitabilitas BPR Perseroda Pati selama pandemi.
- Sepuluh data diaplikasikan sebagai sampel studi (N=10) dengan rerata temuan 7,4020 dan 7,6760 untuk rasio ROE sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kenaikan ROE sebanyak 0,274 (27,4%) selama masa pandemi memperlihatkan bahwasanya profitabilitas BPR Perseroda Pati meningkat selama masa pandemi.
- Sepuluh data diaplikasikan sebagai sampel studi (N=10) dengan rerata temuan sebanyak 81,4350 dan 81,6610 untuk rasio BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19. Kenaikan BOPO sebanyak 0,226 (22,6%) menyiratkan bahwasanya efisiensi kinerja operasional BPR Perseroda Pati meningkat selama pandemi.
- Sepuluh data diaplikasikan sebagai sampel studi (N=10) dengan rerata temuan 79,7830 dan 77,4790 untuk rasio LDR sebelum dan selama pandemi Covid-19. BPR Perseroda Pati menerima pinjaman lebih sedikit selama pandemi, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan LDR sebanyak 2,304 (230,4%). Perihal tersebut sepadan dengan penurunan profitabilitas mereka.

Tabel 14. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
CAR Sebelum Pandemi Covid-19	,253	10	,068	,856	10	,068
CAR Selama Pandemi Covid-19	,295	10	,014	,819	10	,025

NPL Sebelum Pandemi Covid-19	,243	10	,097	,842	10	,047
NPL Selama Pandemi Covid-19	,283	10	,023	,829	10	,032
NPM Sebelum Pandemi Covid-19	,250	10	,076	,902	10	,231
NPM Selama Pandemi Covid-19	,161	10	,200*	,971	10	,900
ROA Sebelum Pandemi Covid-19	,196	10	,200*	,930	10	,445
ROA Selama Pandemi Covid-19	,195	10	,200*	,950	10	,666
ROE Sebelum Pandemi Covid-19	,193	10	,200*	,910	10	,283
ROE Selama Pandemi Covid-19	,162	10	,200*	,944	10	,604
BOPO Sebelum Pandemi Covid-19	,197	10	,200*	,910	10	,284
BOPO Selama Pandemi Covid-19	,239	10	,110	,875	10	,115
LDR Sebelum Pandemi Covid-19	,218	10	,196	,855	10	,067
LDR Selama Pandemi Covid-19	,251	10	,074	,818	10	,024

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Rasio NPM, ROA, ROE, dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$ yang memperlihatkan bahwasanya data berdistribusi normal dan memungkinkan penggunaan uji t sampel berpasangan untuk pengujian hipotesis. Namun, rasio CAR, NPL, dan LDR mempunyai tingkat signifikansi $< 0,05$ yang memperlihatkan bahwasanya data tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, uji wilcoxon diaplikasikan guna mengevaluasi hipotesis studi.

Tabel 15. Uji Paired Sample t Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	NPM Sebelum Pandemi Covid-19 - NPM Selama Pandemi Covid-19	,89700	5,32449	1,68375	-2,91191	4,70591	,533	9	,607
Pair 2	ROA Sebelum Pandemi Covid-19 - ROA Selama Pandemi Covid-19	,10900	,28041	,08867	-,09160	,30960	1,229	9	,250
Pair 3	ROE Sebelum Pandemi Covid-19 - ROE Selama Pandemi Covid-19	-,27400	6,94274	2,19549	-5,24053	4,69253	-,125	9	,903

Pair 4	BOPO Sebelum Pandemi Covid-19 - BOPO Selama Pandemi Covid-19	- ,22600	,81832	,25878	-,81139	,35939	-,873	9	,405
--------	--	----------	--------	--------	---------	--------	-------	---	------

Bersumber pada hasil uji t sampel berpasangan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwa :

- Nilai signifikansi pada rasio NPM yakni senilai 0,607. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian H_{03} diterima serta H_{a3} ditolak, yang membuktikan tidak terdapat perbedaan management pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai signifikansi ROA sejumlah 0,250, ROE senilai 0,903, serta BOPO sebanyak 0,405. Perihal tersebut memperlihatkan bahwasanya nilai signifikansi $> 0,05$, jadi H_{04} diterima serta H_{a4} ditolak, yang membuktikan tidak terdapat perbedaan earning pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 16. Uji Wilcoxon

Test Statistics^a

	CAR Selama Pandemi Covid-19 - CAR Sebelum Pandemi Covid-19	NPL Selama Pandemi Covid-19 - NPL Sebelum Pandemi Covid-19	LDR Selama Pandemi Covid-19 - LDR Sebelum Pandemi Covid-19
Z	-1,274 ^b	-1,886 ^c	-1,580 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,203	,059	,114

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

c. Based on negative ranks.

Berlandaskan tabel hasil pengujian diatas dengan mengaplikasikan wilcoxon, bisa disimpulkan bahwasanya :

- Nilai signifikansi rasio CAR senilai 0,203. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$, jadi H_{01} diterima serta H_{a1} ditolak, yang membuktikan tidak terdapat perbedaan capital pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai signifikansi NPL sejumlah 0,059. Perihal tersebut memperlihatkan nilai signifikansi $> 0,05$, jadi H_{02} diterima serta H_{a2} ditolak, yang menyatakan tidak terdapat perbedaan asset pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19.
- Nilai signifikansi LDR sejumlah 0,114. Hal ini memperlihatkan nilai signifikansi $> 0,05$, jadi H_{05} diterima serta H_{a5} ditolak, yang menerangkan tidak terdapat perbedaan liquidity pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Pembahasan

Perbedaan capital sebelum dan selama pandemi Covid-19

Mengacu pada temuan uji hipotesis wilcoxon, dapat dikatakan tidak terdapat perbedaan capital pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19. Temuan ini sesuai berdasarkan riset yang dilaksanakan oleh Ambardi & Nuraini (2021), Anita (2021),

Ilhami & Thamrin (2021), Seto & Septianti (2021), dan Tiono & Djaddang (2021). Mekuatnya CAR pada BPR Perseroda Pati selama pandemi ini disebabkan adanya upaya dari bank yang tidak terlalu gencar dalam memberikan kreditnya. Hal tersebut berguna untuk mengurangi risiko kerugian yang meningkat. Tingginya CAR tersebut mengindikasikan bahwa BPR memiliki kesanggupan untuk mendanai kegiatan operasionalnya dan dapat berkontribusi positif terhadap profitabilitas.

Dari segi deskriptif terdapat perbedaan CAR antara BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Untuk CAR sebelum pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 17,66 dan pada BPR BKK Pati sebesar 27,71. CAR selama pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 16,49 dan pada BPR BKK Pati sebesar 27,31. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua BPR tersebut baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki CAR yang sangat sehat.

Perbedaan asset sebelum dan selama pandemi Covid-19

Mengacu pada temuan uji hipotesis wilcoxon, bisa disimpulkan jika tidak terdapat perbedaan asset pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19. Temuan studi ini selaras pada riset yang dijalankan oleh Melinda & Nurasik (2021), Noviani & Somantri (2021), dan Seto & Septianti (2021). Tidak adanya perbedaan pada NPL tersebut dikarenakan BPR menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit guna memaksimalkan peningkatan layanan intermediasi perbankan, mempertahankan stabilitas sektor jasa keuangan, serta menunjang perkembangan ekonomi di Kabupaten Pati yang terdampak Covid-19. Oleh karena itu, dengan adanya restrukturisasi kredit ini membuat persentase kredit bermasalah menjadi terjaga, sehingga BPR dianggap mampu menjaga stabilitas keuangannya selama pandemi Covid-19.

Dari segi deskriptif terdapat perbedaan NPL antara BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Untuk NPL sebelum pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 1,97 dan pada BPR BKK Pati sebesar 6,05. NPL selama pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 2,14 dan pada BPR BKK Pati sebesar 8,82. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa baik sebelum dan selama pandemi terdapat peningkatan NPL pada BPR Bank Daerah Pati yang tergolong masih sehat. Namun untuk BPR BKK Pati terdapat peningkatan NPL yang semakin tinggi sehingga dinilai kurang sehat.

Perbedaan management sebelum dan selama pandemi Covid-19

Berdasarkan temuan uji t sampel berpasangan yang diterapkan untuk menguji hipotesis, dapat dikatakan jika tidak terdapat perbedaan management pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19. Temuan tersebut selaras terhadap studi yang dijalankan oleh Anita (2021). Tidak adanya perbedaan tersebut dikarenakan BPR masih mampu menjalankan kegiatan operasionalnya selama pandemi, meskipun terdapat penurunan laba bersih yang tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan sebelum terjadinya Covid-19.

Dari segi deskriptif terdapat perbedaan NPM antara BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Untuk NPM sebelum pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 80,05 dan pada BPR BKK Pati sebesar 72,29. NPM selama pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 77,32 dan pada BPR BKK Pati sebesar 73,23. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki NPM yang cukup sehat.

Perbedaan earning sebelum dan selama pandemi Covid-19

Berdasarkan uji hipotesis melalui uji t sampel berpasangan, dapat dikatakan jika tidak terdapat perbedaan earning pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19. Temuan penelitian tentang ROA ini sepadan dengan temuan Anita (2021), Hartadinata &

Fariyah (2021), dan Ilhami & Thamrin (2021). Temuan studi mengenai BOPO juga sejalan dengan temuan Anita (2021). Terkait rasio ROE belum ada penelitian yang sesuai.

Tidak adanya perbedaan earning tersebut dikarenakan dampak dari adanya kebijakan restrukturisasi kredit. Bentuk dari kebijakan ini berupa pemberian kelonggaran kepada debitur untuk membayar kembali pokok dan bunganya saja dalam jangka waktu tertentu. Dengan adanya kebijakan tersebut, akan membuat pendapatan bunga menjadi stabil dan beban piutang tak tertagih akibat pandemi bisa diminimalisir. Di sisi lain, penetapan kebijakan era new normal juga bisa mendorong kegiatan perekonomian untuk meringankan peminjam dalam menyelesaikan komitmennya yang berujung memberikan hasil positif terhadap profitabilitas bank (Hartadinata & Fariyah, 2021).

Dari segi deskriptif terdapat perbedaan ROA, ROE, BOPO antara BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Untuk ROA sebelum pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 2,90 dan pada BPR BKK Pati sebesar 2,41. ROA selama pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 2,69 dan pada BPR BKK Pati sebesar 2,41. Untuk ROE sebelum pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 7,94 dan pada BPR BKK Pati sebesar 6,87. ROE selama pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 8,06 dan pada BPR BKK Pati sebesar 7,30. Untuk BOPO sebelum pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 76,68 dan pada BPR BKK Pati sebesar 84,19. BOPO selama pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 79,35 dan pada BPR BKK Pati sebesar 83,98. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 memiliki ROA dan BOPO yang sangat sehat dan ROE mengalami peningkatan yang masih tergolong cukup sehat.

Perbedaan liquidity sebelum dan selama pandemi Covid-19

Berlandaskan uji Wilcoxon, dapat dikatakan jika tidak terdapat perbedaan liquidity pada BPR Perseroda Pati sebelum dan selama pandemi Covid-19. Temuan studi ini selaras dengan temuan Noviani & Somantri (2021) dan Seto & Septianti (2021). BPR tidak mengalami perbedaan likuiditas karena kebijakan proaktif pemerintah untuk mempertahankan stabilitas permodalan dan likuiditas bank. Salah satu bentuk kebijakannya yaitu pendanaan pada BPR atau BPRS lain dalam wujud penempatan dana antar bank. Dana antar bank ini dapat dialokasikan hingga 30% berdasarkan modal BPR dan BPRS kepada semua BPR terpaut dan tidak terpaut. Penempatan dana ini diharapkan dapat berdampak pada peningkatan likuiditas guna mempertahankan kinerja likuiditas bank di masa pandemi Covid-19 (Seto & Septianti, 2021).

Dari segi deskriptif terdapat perbedaan LDR antara BPR Bank Daerah Pati dan BPR BKK Pati sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Untuk LDR sebelum pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 90,37 dan pada BPR BKK Pati sebesar 69,20. LDR selama pandemi pada BPR Bank Daerah Pati sebesar 87,53 dan pada BPR BKK Pati sebesar 67,43. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa baik sebelum dan selama pandemi Covid-19 BPR Bank Daerah Pati memiliki LDR yang cukup sehat dan BPR BKK Pati memiliki LDR yang sangat sehat.

Perbedaan sensitivity to market risk sebelum dan selama pandemi Covid-19

Untuk rasio sensitivity to market risk ini tidak dapat dilakukan pengujian olah data dikarenakan objek yang diterapkan dalam studi ini ialah BPR. Sedangkan, rasio tersebut hanya dapat digunakan pada objek penelitian seperti bank umum konvensional.

SIMPULAN

Berlandaskan temuan studi serta pemaparan yang disajikan, maka bisa menyimpulkan bahwa kinerja keuangan BPR Perseroda Pati yang ditinjau melalui penilaian aspek CAMELS

tidak memperlihatkan adanya perbedaan saat sebelum dan selama pandemi Covid-19. Secara general, keadaan BPR Perseroda Pati selama pandemi masih tergolong cukup aman dan mampu bertahan di tengah situasi keterpurukan ekonomi global akibat wabah virus Covid-19, sehingga hal tersebut masih jauh dari kondisi yang perlu dikhawatirkan. Di sisi lain, tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan karena pemerintah mengeluarkan kebijakan restrukturisasi kredit kepada seluruh sektor industri keuangan, dimana bank memberikan keringanan pada debitur dalam melunasi hutangnya. Kebijakan tersebut dilakukan sebagai upaya untuk mengantisipasi timbulnya krisis ekonomi yang disebabkan oleh nasabah yang gagal bayar. Selain itu juga didukung dengan adanya kebijakan era new normal, dimana dapat memberikan kelonggaran pada sektor industri untuk memulai kembali aktivitas ekonomi sehingga sangat membantu para debitur untuk memenuhi kewajibannya. Melalui kebijakan tersebut, perlahan dapat memulihkan sektor ekonomi dan bank tetap dapat menjaga stabilitas keuangannya.

Mengacu pada analisis nilai rasio keuangan dapat diketahui bahwa kinerja keuangan BPR Bank Daerah Pati lebih baik daripada BPR BKK Pati baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19. Hal tersebut diketahui dari nilai CAR, NPL, NPM, ROA, ROE, BOPO, dan LDR pada BPR Bank Daerah Pati yang tergolong sehat. Namun, pada BPR BKK Pati terdapat peningkatan rasio NPL yang besar selama pandemi sehingga kinerja keuangan dari BPR tersebut dinilai kurang sehat.

KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan, diantaranya:

1. Total BPR sedikit atau kurang dari 10 BPR
2. Variabel pada studi ini hanya mengaplikasikan tujuh rasio, sehingga jika menambahkan rasio lain yang relevan, hasil penelitian mungkin akan berbeda
3. Rasio Sensitivity to Market Risk tidak dapat dilakukan pengujian olah data karena rasio tersebut hanya dapat digunakan pada bank umum konvensional.

Berlandaskan temuan studi serta keterbatasan, peneliti memberi saran:

1. Peneliti berikutnya diharapkan bisa mengembangkan objek riset, akibatnya komponen dari semua CAMELS dapat terhitung dan dapat dilakukan pengujian data.
2. Peneliti berikutnya diharapkan bisa menambah jangka waktu penelitian guna mendapatkan hasil yang akurat, sebab efek Covid-19 bisa dirasakan jika diteliti pada jangka waktu yang lebih lama.
3. Peneliti berikutnya diharapkan bisa memberi tambahan variabel penelitian yang berkaitan dengan kinerja keuangan.
4. Peneliti berikutnya diharapkan dapat meneliti kinerja keuangan sektor lain agar bisa memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi, serta mempersiapkan metode penelitian kinerja keuangan selain menggunakan metode CAMELS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, & Nuraini. (2021). *Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Risiko dan Permodalan Perbankan Nasional*. 416–424.
- Anita. (2021). *Pengukuran Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah di Masa Pandemi Covid-19*. 22(1), 57–77.
- Aprianti, R., Sahyuni, & Manan, L. O. A. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Periode 2016–2020. *Sultra Journal of Economic and Business*, 2(2), 137–149.
- Hartadinata, O. S., & Fariyah, E. (2021). Kinerja Bank Go Public Indonesia: Sebelum dan Selama Covid-19. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 6(1SP), 109. <https://doi.org/10.20473/baki.v6i1sp.27224>
- Hasan, A., & Parera, S. (2021). Komparasi Kinerja Bank Syariah Sebelum dan Sesudah Go Public. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i1.6816>

- Sherly Erisliana¹ dan Agung Prajanto² : Analisis Kinerja Keuangan Untuk Menilai Kesehatan BPR Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada BPR Perseroda Pati)
- Ihhami, & Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37–45. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(1\).6068](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(1).6068)
- Joni, I. D. M. (2018). Analisis Kesehatan Keuangan PT BPR Sri Artha Lestari dan PT BPR Indra Candra. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 122–136.
- Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, 326 (2012).
- Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, Otoritas Jasa Keuangan 79 (2004). www.bi.go.id
- Mazaya, Z. G., & Daud, R. M. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Sebelum Dan Sesudah Melakukan Spin-Off (Studi Pada Bank BTPN Syariah). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 149–158. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i1.15483>
- Melinda, H., & Nurasik. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19. *Business and Economics*, 5, 1–13. <https://doi.org/10.21070/acopen.4.2021.3032>
- Noviani, E., & Somantri, Y. F. (2021). Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) Sebelum dan Setelah Terdampak Covid-19 Menggunakan Metode CAMELS dan RGEC. *Jumper: Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 3(1), 49–62.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *LAPORAN TRIWULAN II 2021 RESILIENSI EKONOMI DI TENGAH PANDEMI*. <https://www.ojk.go.id/id/data-dan-statistik/laporan-triwulanan/Pages/Laporan-Triwulanan-II--2021.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (n.d.). *Laporan Keuangan Perbankan*. Diambil 3 Maret 2022, dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Pemerintah Kabupaten Pati. (2020). *Hadapi Corona, Bupati Keluarkan Kebijakan Stimulus Pembiayaan*. <https://www.patikab.go.id/v2/id/2020/03/31/hadapi-corona-bupati-keluarkan-kebijakan-stimulus-/>
- Pemerintah Kabupaten Pati. (2021). *Kontribusi PT BPR Bank Daerah Pati ke Kas Daerah Justru Meningkat Saat Pandemi*. <https://www.patikab.go.id/v2/id/2021/08/21/kontribusi-pt-bpr-bank-daerah-pati-ke-kas-daerah-j/>
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, 11 (2004).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, 26 (2007).
- POJK Nomor 04/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan 33 (2016). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/peraturan-ojk/Pages/pojk-tentang-penilaian-tingkat-kesehatan-bank-umum.aspx>
- Pribanggayu, D., Afgani, K. F., & Ricederia, A. (2021). Perbedaan NPF dan FDR Bank Muamalat Antara Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 57–69. <https://doi.org/10.32483/maps.v4i2.59>
- Seputar Muria. (2020a). *Bupati Sebut Bank Daerah Pati Semakin Mengalami Pertumbuhan*. <https://www.seputarmuria.com/bupati-sebut-bank-daerah-pati-semakin-mengalami-pertumbuhan/>
- Seputar Muria. (2020b). *Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Bank BKK Pati Mulai Meningkat*. <https://www.seputarmuria.com/tingkat-kepercayaan-masyarakat-pada-bank-bkk-pati-mulai-meningkat/>
- Seto, A. A., & Septianti, D. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2).
- Tiono, I., & Djaddang, S. (2021). *Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Pada Perbankan Konvensional BUKU IV di Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19*. 18(1), 5–24.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU Nomor 7 Tahun 1992, 63 (1998). Wirawan, I. W. S., Putra, I. G. C., & Manuari, I. A. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Provinsi Bali. *Etikonomi*, 14(2), 352–363. <https://doi.org/10.15408/etk.v14i2.2231>